

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTINUOUS WRITING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI MENULIS PUISI SISWA SMP

Alya Zahra¹, Yuliaty², Imamsyah³, Wira Manik⁴, Anisaturrahmi⁵

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Lhokseumawe, Indonesia^{1,2}/
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia³/Universitas Katolik
Santo Thomas, Indonesia⁴/Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

¹Zahraalya990@gmail.com, ²yuliatybin1966@gmail.com,

³imamsyah986@gmail.com, ⁴wira.manik888@gmail.com, ⁵anisa.tmh@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: *The research aims to increase the poetry text writing scores of class VIII students at SMP Negeri 6 Lhokseumawe, applying a learning model, namely continuous writing. The method used in the research that has been carried out is classroom action research or PTK, this PTK is a combination of two types of research approaches, namely quantitative and qualitative. The aspects assessed in the poetry text writing test are the physical elements in poetry, namely the appearance of the poem, diction, imagery, concrete words, language style (figure of speech) and rhyme/rhythm. The success limit is 70% of students reaching the KKM with a score of 72. The results of this research are that the initial test students get an average score of 46.18 with only 3 students passing the KKM or only 11.1% who completed this initial test. In cycle I, students got an average score of 61.89 students who completed it, reaching 40.7% or 11 students who completed it. In cycle II, students got an average score of 79.55, so that 81.5% of students completed the test or 22 students completed the final test in cycle II, because in cycle II students who passed reached 81.5% and had achieved the success criteria, namely 70% so this research was declared successful.*

ABSTRAK

Kata Kunci: *Penelitian bertujuan untuk meningkatkan nilai menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lhokseumawe, penerapan model pembelajaran yaitu continuous writing. Metode yang digunakan pada penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK, PTK ini gabungan dari dua jenis pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang dinilai pada tes menulis teks puisi adalah unsur fisik dalam puisi yaitu perwajahan puisi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa (majas) dan rima/irama. Batas keberhasilan yaitu 70% siswa mencapai KKM dengan nilai 72. Hasil dari penelitian ini adalah tes awal siswa mendapatkan nilai rata-rata 46,18 dengan siswa yang lulus*



KKM hanya 3 orang atau hanya 11,1% yang tuntas pada tes awal ini. Siklus I siswa mendapat nilai rata-rata yaitu 61,89 siswa yang tuntas mencapai 40,7% atau 11 siswa yang tuntas. Siklus II siswa mendapat nilai rata-rata yaitu 79,55 sehingga siswa yang tuntas mencapai 81,5% atau 22 siswa yang tuntas pada tes akhir siklus II, karna pada siklus II siswa yang lulus mencapai 81,5% dan telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

ARTICLE HISTORY*Received: 2-8-2023**Revised: 19-1-2024**Accepted: 30-06-2024*

© 2024 Alya, Yuliati, Imamsyah, Wira

Under The License CC-BY SA 4.0

Publish by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉Zahraalya990@gmail.comLink DOI [10.47766/literatur.v6i1.2395](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2395)**PENDAHULUAN**

Menulis adalah keterampilan yang melekat pada pembelajaran bahasa Indonesia karena setiap materi siswa akan dituntut dalam menulis baik menulis sebuah karangan sampai merangkai jawaban dari sebuah pertanyaan yang terdapat dalam buku pembelajaran. Minat menulis siswa sangatlah rendah, banyak materi yang ada di bahasa Indonesia mengharuskan siswanya agar melatih kemampuan menulisnya, padahal keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa karena lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan adalah keterampilan menulis (Suprayogi et al., 2021) tetapi hal tersebut juga tidak cukup dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulisnya terkhususnya pada menulis puisi, hal ini berkaitan dengan pandangan orang yang menganggap bahwa menulis puisi hal yang sulit dikarenakan pengaruh dari pendapat bahwa menulis puisi itu sulit, sehingga banyak yang tidak ingin menulis puisi (Herwan, 2021). Hal ini juga diperkuat dengan

keterampilan menulis teks puisi yang semakin menurun disebabkan karena nilai siswa dalam pembelajaran sastra seperti puisi, cerpen atau pantun tidak dapat dikuasai dengan baik hal tersebut terbukti dengan nilai materi sastra yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan materi kebahasaan (Majid et al., 2013).

Teks puisi merupakan inti dari karya sastra. Berbeda dengan karya sastra lainnya, prosa dan drama, karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci apa yang hendak disampaikan kepada pembaca (Munir et al., 2013). Puisi adalah salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan serta memiliki irama yang padu dalam pengungkapan bahasanya (Laila, 2016). Mendapat berikutnya tentang puisi yaitu Puisi juga mewakili pikiran dan perasaan penyair yang diungkapkan melalui balutan kuasa bahasa terbentuk struktur fisik dan struktur batin penulis lewat bahasa tertentu (Aqlima, 2020). Semua pendapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang berbeda dengan prosa lainnya karna makna dalam puisi dipadatkan menjadi kata-kata yang indah serta memiliki struktur batin dan fisik.

Terdapat beberapa upaya dalam memperkenalkan teks puisi kepada siswa serta meningkatkan nilai siswa dalam teks puisi, yaitu dengan memperkenalkan unsur-unsur puisi kepada para siswa, unsur-unsur puisi terbagi dua yaitu unsur fisik dan batin. unsur fisik terbagi atas enam bagian yaitu perwajahan puisi (tipografi), diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa

(majas), dan rima/irama, sedangkan unsur batin tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan (*intention*) (Taryo et al., 2019). Hal yang harus diperhatikan dalam upaya memperkenalkan puisi juga dalam lingkup sekolah yaitu mengaplikasikan model pembelajaran terbaru yang membuat siswa semakin tertarik dalam penyampaian pembelajaran terkhususnya pada materi teks puisi karena proses belajar mengajar cenderung dengan kegiatan mencatat di papan tulis, menggunakan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam mempelajari pembelajaran teks puisi (Deli, 2023).

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan pengamatan di kelas serta mewawancarai guru bahasa Indonesia yang ada di SMP 6 Lhokseumawe, mendapatkan kesimpulan bahwa siswa saat pembelajaran di kelas kurang fokus dan bosan sehingga banyak dari mereka akhir mengantuk sehingga pembelajaran di kelas terasa membosankan. Pengamatan yang dilakukan peneliti juga diperkuat dengan penuturan dua guru yang peneliti wawancarai yaitu guru mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII¹, VIII², VIII³, dan VIII⁴ beliau mengatakan bahwa para siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dikarenakan para siswa lebih senang bermain di kelas. Menulis puisi pada siswa kelas SMP N 6 Lhokseumawe, sangat kurang dikarenakan bingung dalam mengelolah inspirasi dan menentukan tema dalam menulis puisi. Hasil wawancara dari guru bahasa Indonesia lain yang mengajar di kelas VIII⁵ dan VIII⁶, bisa dijabarkan bahwa siswa tertarik ketika guru menyampaikan

materi tentang teks puisi tetapi siswa sulit dalam menerima materinya, hal tersebut dipengaruhi dengan kurangnya siswa dalam membaca puisi yang ada buku dan internet tetapi. Karya puisi siswa tidaklah bagus, kesulitan yang diterima salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah yaitu ketika mengajarkan teks puisi adalah kesulitan dalam membuat kata kiasan untuk mengungkapkan isi hati dan pikirannya.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan mencoba penerapan model pembelajaran yang beragam sehingga siswa lebih semangat serta tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplikasikan strategi pembelajaran yang sudah di rencanakan atau dilaksanakan dengan bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rosmala, 2018) dan model pembelajaran ini sangat efektif sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif sehingga dapat mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok (Octavia, 2020).

Penjelasan tersebut maka diangakatlah rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana nilai menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lhokseumawe setelah menerapkan model pembelajaran *Continuous Writing*?

Kajian terdahulu yang dipakai sebagai acuan dan ide dalam mengerjakan penelitian ini yaitu: Ekawati (2016), Izabella (2021) dan

Waruhu (2020). Penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran membantu siswa dalam menguasai pembelajaran yang ada di kelas, maka dari itu penelitian dilakukan sebagai pelengkap serta menambah wawasan terhadap model pembelajaran sehingga guru memberikan terobosan yang baru dalam proses pembelajaran di kelas.

Continuous writing adalah salah satu yang model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam meningkatkan nilai menulis teks puisi pada siswa. *Continuous Writing* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah penulisan bersambung, pengertiannya sebagai berikut model pembelajaran *Continuous writing* membantu siswa untuk menggali ide, pikiran, gagasan, dan pendapat peserta didik melalui tulisan (Maskur, 2013), dalam pengertian berbeda menggunakan istilah menulis berantai adalah metode pembelajaran yang sangat inovatif serta mampu pengembangan imajinasi untuk menulis sebuah puisi, meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan keberanian siswa memulai menuangkan gagasan dan daya imajinasi dalam menulis puisi (Satria et al., 2016) dan metode ini dapat memotivasi siswa dalam menulis sebuah karya sastra (Puspita, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sering dikenal dengan PTK yaitu metode penelitian yang bersifat reflektif,

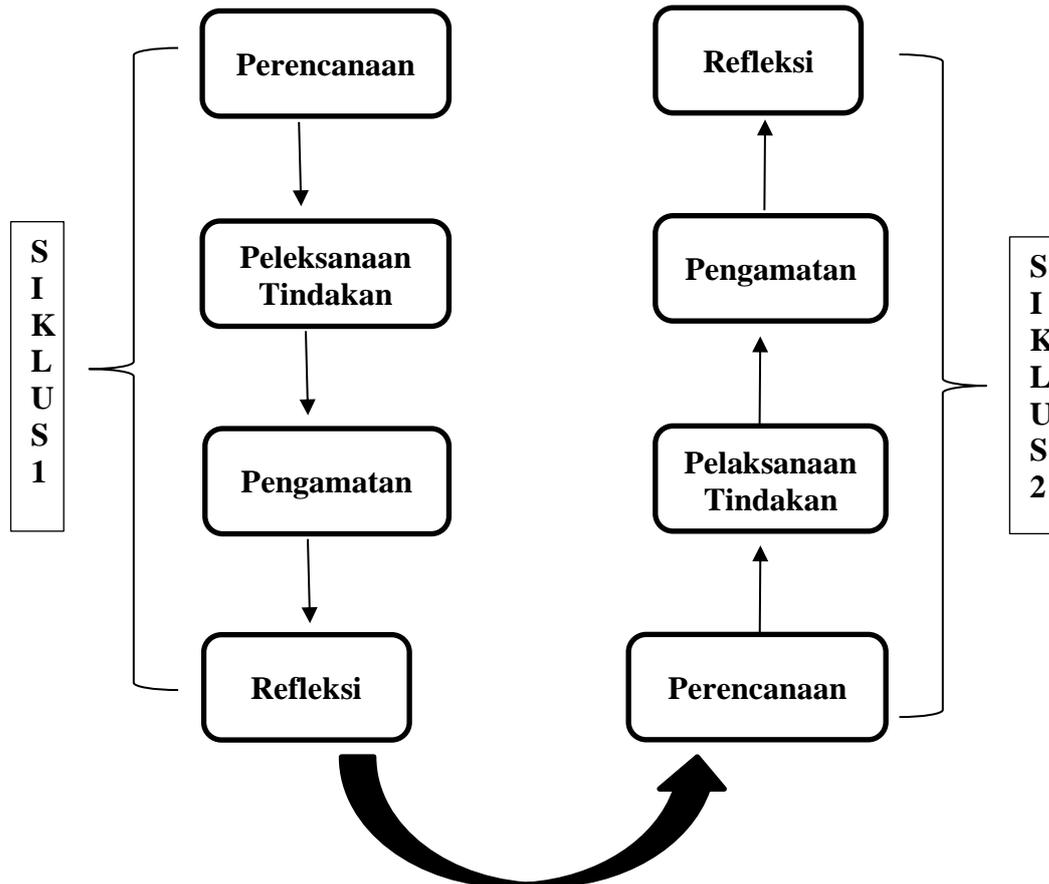
penerapannya adalah melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan cara pembelajaran di kelas secara profesional (Muslich, 2013), atau penjabaran PTK adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan sehingga mendapatkan hasil setelah perlakuan itu diberikan dan menjelaskan semua proses yang terjadi sejak awal pemberian perlakuan sampai selesai dan menilai dampak yang terlihat setelah menerapkan perlakuan diberikan (Arikunto, et al., 2021). Penelitian ini akan menggunakan dua jenis teknik analisis data dan mencampurkan dua metode penelitian yaitu kualitatif berguna sebagai tata cara dalam mengumpulkan data, redaksi, mengelompokkan data dan memberikan kesimpulan pada penelitian dan kuantitatif berguna sebagai menghitung skor masing-masing aspek, mengumpulkan dan menghitung nilai dari tes menulis puisi siswa (Sugiono, 2022).

Lokasi yang dipakai pada peneliti ini adalah SMP Negeri 6 Lhokseumawe yang beralamat Jl. Rancong, Batuphat Timur, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, propinsi Nangroe Aceh Darusalam. Data yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII³ yang berjumlah 30 siswa tetapi yang menyelesaikan semua tes hanya 27 siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II, tetapi untuk mengetahui apakah benar siswa lemah dalam pembelajaran teks puisi maka akan dilakukan tes awal sebagai tolak ukur bahwa siswa belum menguasai pembelajaran teks puisi.

Tes awal akan dilaksanakan sebelum siklus I dimulai dengan menambahkan tes awal peneliti serta guru dapat melihat apa saja kelemahan yang dialami siswa sehingga dapat mencari solusi ketika penelitian dimulai.

Prosedur penelitian berguna untuk menggambarkan kerja dalam mendapatkan hasil pada penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan prosedur penelitian tindakan dilakukan secara sistematis yaitu diawali kegiatan mengidentifikasi masalah. Merencanakan proses tindakan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi seluruh tindakan, dan merefleksikan tindakan, bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 siklus PTK menurut Kurt Lewin

Secara rinci pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar 1 alur penelitian tindakan kelas:

Penelitian pada Siklus I akan dilaksanakan dengan tahapan pertama yaitu Perencanaan yaitu merancang proses pembelajaran serta mempersiapkan materi dan tes, setelah itu Pelaksanaan tindakan, setelah tindakan dilakukan akan dilakukan Pengamatan (Observasi) yaitu mengamati hasil dari tes yang telah dilakukan siswa yang terakhir Refleksi. Tahapan ini akan diulang ke siklus berikutnya sampai mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tes sebagai alat yang dipakai oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam meresapi suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Deli, 2023) tes juga berfungsi sebagai pengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa adalah memerintahkan mereka untuk mengerjakan soal membuat puisi. Menurut (Taryo, 2019) terdapat 6 (enam) aspek pokok dalam kriteria penyusunan teks puisi, yaitu: (1) perwajahan puisi (tipografi); (2) diksi; (3) imaji; (4) kata konkret; (5) gaya bahasa (majas); dan (6) rima/irama dan setiap aspek penilaian akan kategori menjadi sangat baik diberikan skor sebesar 4 poin, kategori baik akan diberikan skor sebesar 3 poin, kategori cukup akan

diberikan skor sebesar 2 poin dan kategori kurang akan diberikan skor sebesar 1 poin (Djumingin, 2018).

Aspek penilaian tersebut didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam kriteria menulis teks puisi. Menentukan nilai akhir dari soal yang akan diberikan ke murid, akan digunakan rumus mencari penilaian produk, sebagai berikut.

Rumus penilain produk

$$\text{Keterangan nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

Skor perolehan = skor yang dihasilkan siswa pada puisi yang diciptakan

Skor maksimal = terdapat 6 unsur yang dinilai dan setiap unsur nilai tertinggi 4 maka $6 \times 4 = 24$ (skor maksimal adalah 24).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini. Objek penelitian skripsi ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di ujung kota Lhokseumawe yaitu SMP Negeri 6 Lhokseumawe yang beralamat di Jl. Rancong, Batuphat timur, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam. Kelas VIII di SMP

Negeri Lhokseumawe terdapat 6 kelas tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu VIII². Penelitian ini dilakukan dengan bersiklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai dari Senin, 28 Agustus sampai Sabtu 09 September 2023. Maka setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas mendapatkan hasil terakhir yang akan dijelaskan di bawah ini.

a. Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum pertemuan pertama siklus I dimulai untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan awal siswa terhadap pembelajaran menulis teks puisi. Tahap tes awal atau pra tindak ini dilaksanakan satu jam pelajaran (1x40 menit) dan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023. Selama tes awal dilaksanakan peneliti dan guru melakukan observasi ke siswa.

Pelaksanaan tes awal ini banyak siswa yang masih terlalu kaku dalam menulis puisi para siswa masih bingung dalam memiliki diksi yang baik jadi guru mengizinkan siswa untuk melihat contoh-contoh puisi yang ada di dalam buku paket untuk membantu perbendaharaan kata siswa. Kondisi pada tes awal ini kelas kurang kondusif ketika guru hendak menjelaskan tata cara mengerjakan soal untuk tes awal banyak siswa yang mengeluarkan suara yang tidak diperlukan dan akhirnya mengganggu teman-temannya yang hendak serius dalam mendengarkan penjelasan penjelasan dari guru.

Hasil observasi yang didapatkan di tes awal ini bagaimana membuat kelas menjadi lebih kondusif serta membuat siswa lebih memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang hendak diberikan. Tidak hanya itu guru dan peneliti harus mencari cara untuk membuat siswa bisa diam sehingga tidak mengganggu siswa lain yang hendak serius dalam mengikuti pembelajaran yang hendak diberikan.

Tes awal yang telah dilakukan dapat dilihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis teks puisi sebelum penerapan model pembelajaran

Continuous Writing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Menulis Puisi pada Tes Awal

NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Keterangan
		PP	D	I	KK	M	R			
1	AA	2	1	2	2	1	2	10	42	Tidak Tuntas
2	ARM	4	3	3	3	3	3	19	80	Tuntas
3	AH	3	2	2	2	1	3	13	53	Tidak Tuntas
4	AT	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
5	AR	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
6	CIP	3	3	3	3	3	3	18	75	Tuntas
7	DZU	2	1	3	3	1	2	12	50	Tidak Tuntas
8	HH	2	2	3	2	1	2	12	50	Tidak Tuntas
9	MA	2	2	3	3	1	2	13	53	Tidak Tuntas
10	MAS	3	1	2	2	3	2	13	53	Tidak Tuntas
11	MFI	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
12	MPO	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
13	MS	1	2	2	2	3	1	11	46	Tidak Tuntas
14	MZ	2	3	1	1	1	1	9	38	Tidak Tuntas
15	NS	3	1	2	3	1	2	12	50	Tidak Tuntas
16	NA	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
17	QR	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
18	RZ	3	2	3	3	2	2	15	63	Tidak Tuntas
19	RAS	2	1	1	1	1	1	7	29	Tidak Tuntas
20	RI	3	2	3	2	1	2	13	54	Tidak Tuntas
21	RZR	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
22	RA	1	1	3	3	1	1	10	42	Tidak Tuntas
23	SH	3	4	3	4	4	2	20	83	Tuntas

NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Keterangan
		PP	D	I	KK	M	R			
24	SM	4	2	3	3	2	2	16	60	Tidak Tuntas
25	SZ	1	3	1	1	1	3	10	42	Tidak Tuntas
26	SL	3	3	3	3	3	2	17	71	Tidak Tuntas
27	Z	2	1	2	2	1	2	10	42	Tidak Tuntas
Jumlah		56	47	55	55	42	47	302	1247	
Rata-rata		2,3	1,7	2,3	2,3	1,5	1,7	11,18	46,18	

Keterangan

PP :Perwajahan Puisi

D : Diksi

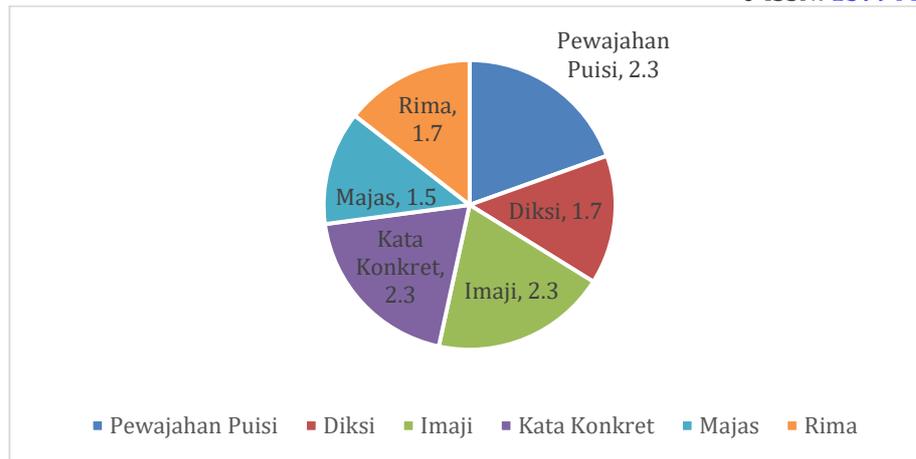
I : Imaji

KK: kata Konkret

M :Majas

R : Rima

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan nilai dari tes awal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 46,18 jauh dari yang diharapkan karna kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 72 sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya tiga siswa yaitu SH dengan nilai 83 secara langsung menyatakan bahwa SH adalah siswa dengan nilai tertinggi lalu disusul ARM dengan nilai 80 dan CIP dengan nilai 75. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hanya 11,11% dan sisanya 88,89% belum mencapai KKM.



Grafik 1. Hasil rata-rata pada Tes Awal

Tes awal nilai rata-rata tertinggi dipegang oleh pewajahan puisi dan imaji yaitu 2,3 dan nilai rata-rata terendah 1,5 yaitu majas, demikian maka upaya untuk meningkatkan nilai yang rendah tersebut diperlukan fokus pembelajaran yang majas sehingga pada siklus I nilai siswa menjadi sama-sama bagus.

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes awal kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat rendah maka diperlukan tindakan yang lebih serius maka pada siklus I akan menerapkan model pembelajaran yaitu *Continuous writing*.

b. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 28 Agustus 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 2 September 2023.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu, pertemuan pertama ini, model pembelajaran *Continuous writing* belum diterapkan. Pertemuan kali ini akan

fokus pada pemberian materi seputar unsur-unsur teks puisi, untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membuka kelas dengan membaca doa. (2) Guru dan peneliti membagikan lembar soal tes awal sebagai tolak ukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. (3) Setelah selesai mengerjakan soal untuk tes awal, guru memberikan materi pembuka tentang teks puisi. (4) Guru menjelaskan unsur-unsur dalam teks puisi. (5) Guru memerintahkan setiap siswa untuk meringkas apa-apa saja yang telah dijelaskan guru. (6) Guru memeriksa hasil tulisan siswa. (7) Guru menutup pelajaran saat materi sudah disampaikan semua.

Pertemuan pertama ini siswa lebih difokuskan untuk memahami materi tentang pengertian puisi dan unsur-unsur teks puisi baik fisik maupun batin, hal ini berguna untuk menambahkan pengetahuan siswa tentang hal-hal apa saja yang diperlukan pada teks puisi.

Pertemuan kedua ini akan menggunakan model pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu *Continuous Writing* diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih serius dan lebih mudah mengingat apa saja unsur-unsur teks puisi di luar kepala. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Guru merumuskan tujuan pembelajaran. (2) Guru dan peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, karena siswa kelas VIII 2 berjumlah 28 orang sehingga pembagian kelompok terdiri dari 7 siswa. (3) Guru meminta

seluruh kelompok untuk mendiskusikan siapa yang akan menjadi ketua kelompok. (4) peneliti memberikan sebuah kertas kosong dan pulpen yang digunakan untuk menulis jawaban. (5) Peneliti memberikan penggarahan yang lengkap tentang peraturan model pembelajaran yang akan dimainkan. (6) Peneliti akan membacakan 2 soal yang akan dijawab oleh setiap anggota kelompok. (7) Guru meminta setiap siswa dalam setiap kelompok untuk melanjutkan tulisan yang telah ditulis oleh teman di belakangnya. (8) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan perwakilanya untuk membacakan jawaban yang telah ditulis bersama. (9) Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban dari setiap kelompok.

Pengaplikasian model pembelajaran ini terdapat 9 tahapan dan semua tahapan dilakukan dengan baik oleh siswa walau terdapat sedikit kendala.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Continuous Writing* dan memberikan tes kepada para siswa, maka dihasilkan produk yaitu nilai sebagai:

Tabel 2. Nilai Menulis Puisi pada Siklus I

NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Keterangan
		PP	D	I	KK	M	R			
1	AA	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
2	ARM	4	4	3	4	4	3	22	92	Tuntas
3	AH	3	2	3	3	2	3	16	66	Tidak Tuntas
4	AT	3	2	3	3	2	2	15	63	Tidak Tuntas
5	AR	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
6	CIP	4	3	3	4	2	3	19	80	Tuntas
7	DZU	2	3	3	3	2	2	15	63	Tidak Tuntas
8	HH	4	3	4	4	3	2	20	83	Tuntas
9	MA	4	2	3	4	2	3	18	75	Tuntas
10	MAS	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
11	MFI	3	3	4	3	3	1	17	75	Tuntas
12	MPO	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
13	MS	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas

NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Keterangan
		PP	D	I	KK	M	R			
14	MZ	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
15	NS	4	3	3	3	2	3	18	75	Tuntas
16	NA	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
17	QR	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
18	RZ	2	2	3	3	2	3	15	63	Tidak Tuntas
19	RAS	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
20	RI	3	3	3	3	4	3	19	80	Tuntas
21	RZR	4	4	4	4	4	3	23	96	Tuntas
22	RA	2	3	3	3	2	2	15	63	Tidak Tuntas
23	SH	2	3	3	3	3	2	15	63	Tidak Tuntas
24	SM	4	3	3	3	3	3	19	80	Tuntas
25	SZ	4	3	3	3	3	3	19	80	Tuntas
26	SL	3	3	4	4	3	3	20	83	Tuntas
27	Z	2	2	3	3	2	2	14	69	Tidak Tuntas
Jumlah		70	64	71	73	61	59	398	1671	
Rata-rata		2,6	2,4	2,6	2,7	2,3	2,2	14,74	61,89	

Keterangan

PP :Perwajahan Puisi

D : Diksi

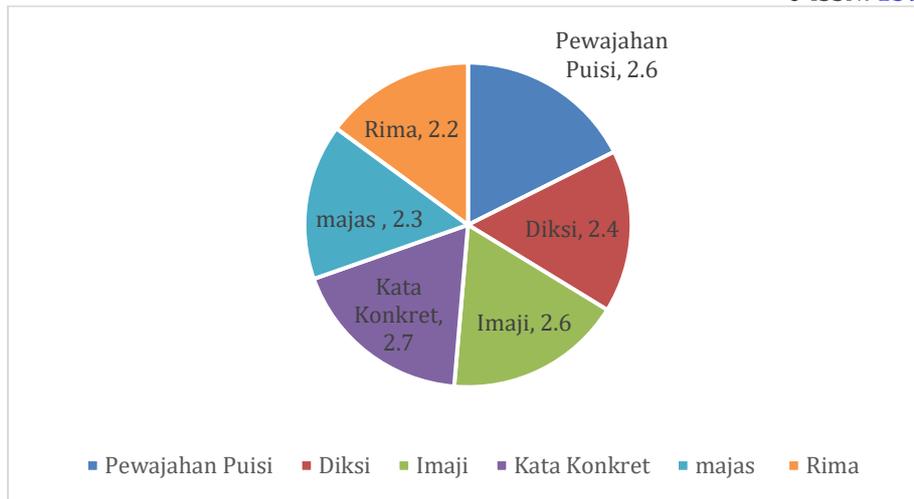
I : Imaji

KK: kata Konkret

M :Majas

R : Rima

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang diperoleh siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil tes diatas menunjukkan banyak siswa yang sudah membaik dalam menulis teks puisi, dari 27 siswa yang lengkap mengerjakan semua tes peneliti teks puisi terdapat 11 siswa atau 40,7 % yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 72 dan dinyatakan tuntas dalam tes siklus I ini serta sisanya 16 atau 59,25% siswa tidak dinyatakan tuntas dalam tes ini.



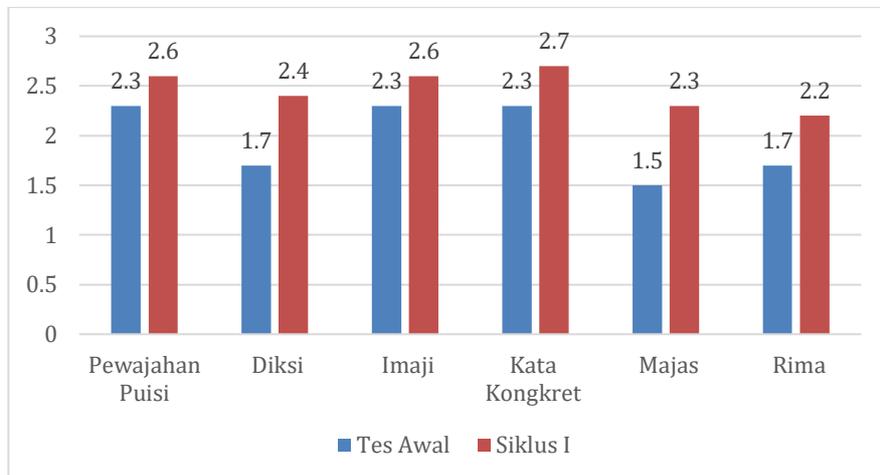
Grafik 2. Nilai Rata-rata pada Siklus I

Nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siklus I mendapat kenaikan disemua aspek, nilai tertinggi jatuh kepada kata konkret dan nilai rata terendah jatuh kepada rima, maka dari itu pada siklus II akan lebih di fokus pembelajaran pada bagian rima agar nilai siswa pada aspek tersebut meningkat.

Perolehan nilai rata-rata siswa dalam kemampuan menulis teks puisi pada siklus I adalah 62,07 dengan nilai rata-rata menandakan bahwa ada kenaikan pada tes awal yang hanya mendapat nilai rata-rata 48,15. Berikut nilai rata-rata tes awal dan siklus akan disajikan di bawah ini.

Setiap aspek siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik dari nilai tes awal. Nilai rata-rata pada aspek perwajahan puisi atau tipografi adalah 2,6 atau mengalami kenaikan 0,1. Aspek diksi pada siklus I mendapat nilai rata-rata 2,4 dan mengalami kenaikan 0,7 dari nilai rata-rata tes awal. Aspek imaji memperoleh nilai rata-rata 2,6 dan mengalami peningkatan sebesar 0,3. Aspek kata konkret pada siklus I mendapat nilai rata-rata 2,7 atau peningkatan sebesar 0,4. Aspek majas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,3 dan

mengalami peningkatan 0,8 dan aspek rima mendapatkan nilai 2,2 atau peningkatan sebesar 0,5. Lebih mudah dilihat serta dipahami skor rata-rata pada tes awal dan siklus I akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3. Skor Rata-Rata pada Tes Menulis Teks Puisi Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

Kesimpulan pada siklus I siswa belum mencapai KKM yaitu 70% maka dari itu akan dilakukan siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan memperbaiki.

Hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan guru pengampu dalam penerapan langkah-langkah pada model pembelajaran *Continuous Writing* pada pembelajaran menulis teks puisi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, yaitu.

Pertama, mengenai rima dan judul pada sebuah karya puisi yang dihasilkan siswa. Rima pada hasil terakhir dalam menulis teks puisi pada siswa mendapat nilai rendah pada siklus I ini, hal ini didasari karena pembendaharaan kata-kata siswa masih rendah sehingga siswa belum rapi dalam menentukan rima yang baik agar puisi bisa lebih bagus, solusinya

dalam menentukan serta menjelaskan lagi rima serta memberikan contoh-contoh puisi yang memiliki rima yang bagus. Judul dan tema adalah dua hal yang masih membingungkan bagi siswa dilihat masih banyak siswa yang tidak membuat judul tetapi hanya membuat tema yang mereka pilih pada soal tes menulis puisi, maka dengan itu, siswa diberikan menjelaskan lagi tentang perbedaan judul dan tema pada sebuah puisi.

Kedua, pada penerapan model pembelajaran *Continuous Writing* siswa ricuh sekali dibagian siswa laki-laki, sehingga banyak dari siswa laki-laki yang jawabannya tidak sesuai dengan arahan dikarenakan siswa laki-laki kehilangan fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penerapan siklus II agar mengurangi keributan siswa laki-laki dan perempuan akan di silang hal ini dilakukan agar para siswa laki-laki tidak saling mengganggu satu sama lain. Pemberian peraturan atau tata cara bermain pada penggunaan model pembelajaran ini disampaikan dengan terburu-buru oleh peneliti sehingga banyak siswa yang salah dalam memahami soal.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 04 September 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 2 September 2023. Selain berupaya untuk memperbaiki kekurangan, siklus II ini berfungsi upaya peneliti dan guru pengampu untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menguasai dalam mengingat unsur-unsur yang harus ada pada sebuah teks puisi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks puisi semakin membaik dan meningkat.

Perencanaan pada siklus II sebagai berikut, Pertemuan pertama ini, model pembelajaran *continuous writing* belum diterapkan. Pertemuan kali ini akan fokus pada pemberian materi seputar unsur-unsur teks puisi, karena siswa masih rendah dalam membubuhkan rima pada puisi serta ada beberapa hal yang harus dijelaskan dari unsur-unsur teks puisi. Hal-hal tersebut akan ditekankan pada pertemuan ini, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membuka kelas dengan membaca doa.
- (2) Guru serta peneliti memberikan evaluasi pada tes yang telah dikerjakan siswa, guru memberi tahu apa saja yang harus diperbaiki untuk tes berikutnya agar kesalahan tidak terulang lagi.
- (3) Guru menjelaskan ulang unsur-unsur dalam teks puisi.
- (4) Guru memerintahkan setiap siswa untuk meringkas apa-apa saja yang telah dijelaskan guru.
- (5) Guru memeriksa hasil tulisan siswa.
- (6) Guru menutup pelajaran saat materi sudah disampaikan semua.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama ini terdapat tujuh tahapan yang terdapat sedikit perbaikan agar kesalahan yang dilakukan pada siklus I tidak terulang lagi dan menghasilkan hasil akhir yang diharapkan.

Pertemuan kedua pada siklus II ini akan menggunakan model pembelajaran *Continuous Writing* lagi diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih serius dan lebih mudah mengingat apa saja unsur-unsur teks puisi di luar kepala. Lebih jelasnya akan dijelaskan

sebagai berikut.: (1) Guru merumuskan tujuan pembelajaran. (2) Guru dan peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, karena siswa kelas VIII 2 berjumlah 31 orang tetapi yang hadir pada hari itu hanya 25 siswa sehingga pembagian kelompok terdiri dari 6 siswa dan 1 kelompok lagi terdiri atas 7 siswa. (3) Guru meminta seluruh kelompok untuk mendiskusikan siapa yang akan menjadi ketua kelompok. (4) peneliti memberikan sebuah kertas kosong dan pulpen yang digunakan untuk menulis jawaban kepada ketua kelompok. (5) Peneliti memberikan pengarahannya yang lengkap serta tidak terburu dalam menyampaikan peraturan model pembelajaran yang akan dimainkan. (6) Sebelum itu, urutan duduk siswa akan disilangkan antara laki-laki dan perempuan untuk mengantisipasi keributan antar sesama siswa laki-laki. (7) Peneliti akan membacakan 2 soal yang akan dijawab oleh setiap anggota kelompok. (8) Guru meminta setiap siswa dalam setiap kelompok untuk melanjutkan tulisan yang telah ditulis oleh teman di belakangnya. (9) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengirimkan perwakilannya untuk membacakan jawaban yang telah ditulis bersama. (10) Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban dari setiap kelompok. (11) Kelompok yang dapat membenarkan jawaban yang salah akan diberikan poin tambahan. (12) Guru dan guru akan menghitung poin yang didapatkan siswa untuk menentukan urutan juara. (13) Siswa dengan poin tertinggi dan terendah akan diberikan hadiah sesuai dengan urutan juara. (14) Peneliti menanyakan apa saja kesulitan pada penelitian ini serta merangkum pelajaran pada pertemuan ini. (15) Guru menutup pelajaran.

Pengaplikasian model pembelajaran ini terdapat 10 tahapan dan semua tahapan dilakukan dengan baik oleh siswa walau terdapat sedikit kendala. Penggunaan model pembelajaran kali ini membuahkan hasil yang siswa lebih tertib serta jawaban yang ditulis para siswa lebih membaik dari siklus I.

Hasil produk pada penelitian siklus II akan jelaskan sebagai berikut. Sebelum itu peneliti akan menunjukkan tabel nilai siswa dalam menulis teks puisi pada siklus II:

Tabel 3. Nilai Menulis Puisi pada Siklus II

NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Keterangan
		PP	D	I	KK	M	R			
1	AA	2	3	3	3	3	2	16	67	Tidak Tuntas
2	ARM	4	4	4	4	4	3	23	96	Tuntas
3	AH	4	3	4	4	3	3	21	88	Tuntas
4	AT	4	2	3	3	3	3	18	75	Tuntas
5	AR	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
6	CIP	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
7	DZU	4	3	4	4	3	3	21	88	Tuntas
8	HH	4	3	4	4	3	4	22	92	Tuntas
9	MA	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
10	MAS	1	1	1	1	1	1	6	24	Tidak Tuntas
11	MFI	4	3	4	4	4	4	23	96	Tuntas
12	MPO	3	4	4	4	4	3	22	92	Tuntas
13	MS	2	2	3	3	3	2	15	63	Tidak Tuntas
14	MZ	2	2	2	2	2	2	12	50	Tidak Tuntas
15	NS	4	3	3	3	3	3	19	80	Tuntas
16	NA	4	3	3	3	3	3	19	80	Tuntas
17	QR	4	3	3	4	3	4	21	88	Tuntas
18	RZ	4	3	4	4	3	3	21	88	Tuntas
19	RAS	4	3	4	4	4	3	22	92	Tuntas
20	RI	3	4	4	4	3	3	21	88	Tuntas
21	RZR	4	3	4	4	4	3	22	92	Tuntas
22	RA	2	3	4	4	3	3	19	80	Tuntas
23	SH	2	3	4	4	4	3	20	83	Tuntas
24	SM	4	4	4	4	4	3	23	96	Tuntas
25	SZ	3	3	3	3	3	3	18	75	Tuntas
26	SL	4	4	4	4	4	3	23	96	Tuntas
27	Z	4	4	3	4	4	4	23	96	Tuntas
Jumlah		90	83	93	95	88	81	530	2148	

NO	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai	Keterangan	
		PP	D	I	KK	M				R
	Rata-rata	3,3	3,7	3,4	3,5	3,3	3	19,63	79,55	

Keterangan

PP :Perwajahan Puisi

D : Diksi

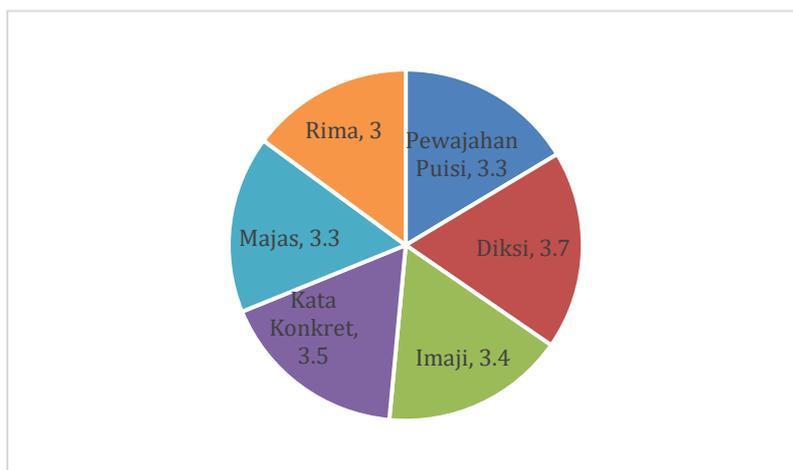
I : Imaji

KK: kata Konkret

M :Majas

R : Rima

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil tes diatas menunjukkan banyak siswa yang sudah membaik dalam menulis teks puisi dari 27 siswa yang lengkap mengerjakan semua tahapan tes peneliti teks puisi terdapat 22 siswa atau 81,5% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (72) dan dinyatakan tuntas dalam tes siklus II ini serta sisanya 5 siswa atau 18,51% siswa tidak dinyatakan tuntas dalam tes ini.



Grafik 4. Nilai Rata-rata siklus II

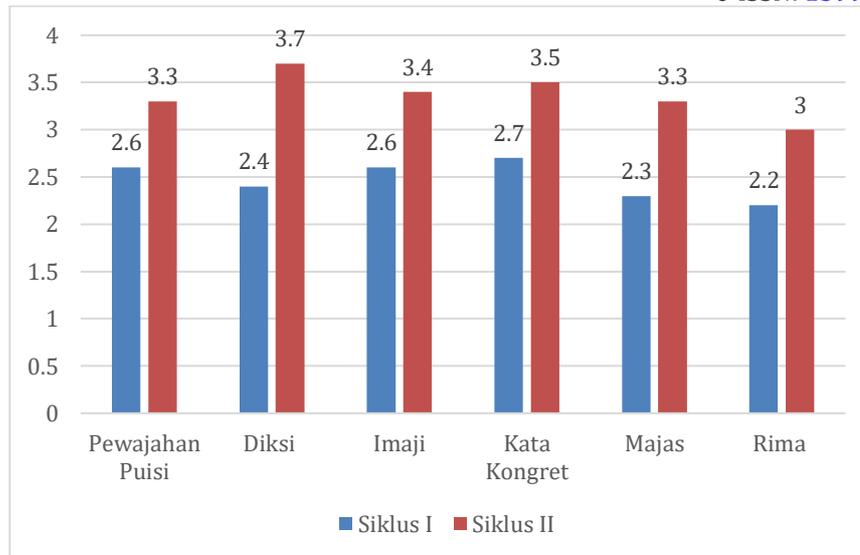
Siklus II ini semua nilai rata-rata mengalami kenaikan yang baik nilai tertinggi diksi yaitu 3,7 dan nilai terendah jatuh kepada rima yaitu 3. Nilai

tersebut mengalami kenaikan pada siklus ini karna siswa sudah menguasai cara menulis puisi yang baik.

Perolehan nilai rata-rata siswa dalam kemampuan menulis teks puisi pada siklus II adalah 79,55 dengan nilai rata-rata ini terdapat ada kenaikan dari tes akhir menulis teks puisi pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 62,07.

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek siklus II mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Lebih jelasnya pada siklus II aspek perwajahan puisi mendapat kenaikan nilai-nilai rata-rata 3,3 dan mendapatkan kenaikan 0,7, aspek diksi mendapatkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,3 serta mendapatkan kenaikan nilai 0,8, aspek imaji memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,4 dan mengalami kenaikan 0,8, aspek kata konkret mendapatkan nilai 3,5 dan mengalami kenaikan 0,8 dibandingkan pada siklus I, aspek majas mendapatkan nilai rata-rata 3,1 dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 1, dan aspek rima mendapatkan nilai rata-rata 2,9 dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 0,8.

Lebih mudah dilihat serta dipahami skor rata-rata pada tes awal dan siklus 1 akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5. Hasil Nilai Rata-rata Nilai Siswa pada Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas jika dijelaskan bahwa nilai tes menulis teks puisi pada siklus II mendapatkan nilai yang jauh lebih bagus dari pada siklus I dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus II 19,2 dan pada siklus I jumlah nilai rata-rata 14,8.

Siklus II mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 81,5% dengan nilai rata-rata sebesar 79,55, karena siswa yang mencapai KKM telah lebih dari 70% maka penelitian akan dihentikan sampai siklus II saja.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran *Continuous Writing* (penulisan bersambung) dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tes awal, siklus I dan terakhir siklus II dengan hasil berikut:

Hasil tes awal ini adalah murni kemampuan siswa dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Continuous Writing*

(penulisan bersambung). Tes awal dilakukan agar mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 2 dalam menulis teks puisi sebelum penerapan model pembelajaran *Continuous Writing* (penulisan bersambung). Terlihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII 2 dalam menulis teks puisi masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dengan perolehan jumlah poin rata-rata yang hanya mencapai 11,5 dengan perolehan nilai masing-masing aspek, perwajahan puisi dengan jumlah nilai 56 (18,5%); aspek diksi dengan jumlah nilai 47 (15,6%); aspek imaji 55 (18,2%); aspek kata konkret 57 (18,2%); aspek majas dengan jumlah nilai 42 (13,9%) dan aspek rima 47 (15,6%). Tes awal aspek dengan nilai tertinggi jatuh kepada imaji dan kata Konkret dengan nilai sama yaitu 57. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada tahap awal atau tes awal ini adalah 46,18 karena siswa yang lulus belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70% pada tes awal siswa yang tuntas hanya 11,1% atau hanya 3 siswa yang lulus, Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang paham tentang apa saja hal yang perlu disampaikan dalam sebuah puisi dan kurangnya minat siswa pembelajaran puisi di kelas.

Siklus I mendapatkan hasil tes menulis teks puisi, nilai siswa mulai meningkat jika dibandingkan dalam tes awal, karna pada siklus I yang dilakukan dengan dua kali pertemuan sudah menggunakan model pembelajaran *Continuous Writing* (penulisan bersambung). Nilai rata-rata tes menulis teks puisi yaitu 14,8 pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 6 Lhokseumawe, perubahan nilai ini disebabkan karena digunakan model pembelajaran *Continuous Writing* pada pembelajaran di siklus I sehingga siswa

lebih mudah mengingat unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah puisi. Setiap aspek juga mendapat nilai yang bagus yaitu: perwajahan puisi dengan jumlah nilai 70 aspek diksi dengan jumlah nilai 64, aspek imaji 71 ; aspek kata konkret 73; aspek majas dengan jumlah nilai 61 dan aspek rima 59, Nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada siklus I yaitu 61,89 ini dikategorikan membaik dibandingkan nilai pada tes awal, pada tes akhir siklus I siswa yang tuntas hanya 40,7% atau 11 siswa saja yang tuntas, tetapi karena siswa yang lulus belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70%, Maka peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan siklus II sebagai upaya peningkatan nilai yang lebih bagus.

Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan tes awal dan siklus I. Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan model pembelajaran *Continuous Writing* digunakan kembali dan pelaksanaannya mendapatkan perbaikan pada penyampaian peraturan model pembelajaran karena banyak kesalahan yang terdapat pada jawaban yang ditulis siswa disaat menerapkan model pembelajaran yang disarankan peneliti. Nilai rata-rata tes menulis teks puisi yaitu 19,2 pada siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Lhokseumawe, perubahan nilai ini disebabkan karena digunakan lagi model pembelajaran *Continuous Writing* pada pembelajaran di siklus II sehingga siswa lebih mudah lagi dalam mengingat unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah puisi. Setiap aspek juga mendapat nilai yang bagus yaitu: perwajahan puisi dengan jumlah nilai 90, aspek diksi dengan jumlah nilai 83, aspek imaji 93, aspek kata konkret 95, aspek majas dengan jumlah nilai 88 dan

aspek rima 81. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada siklus II adalah 79,55 dikategorikan sangat membaik dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I, karna pada siklus II siswa yang tuntas dalam tes menulis teks puisi mencapai 81,5% atau 22 siswa berhasil tuntas pada tes akhir siklus II, dan siswa yang lulus mencapai kriteria keberhasilan 70% melewati dari kriteria keberhasilan sekitar 11,5% yang berarti penelitian diakhiri sampai siklus II saja.

Berarti menerapkan model pembelajaran *Continuous Writing* pada pembelajaran menulis puisi membantu siswa dalam memperbaiki nilai dan menambah ketertarikan mereka dalam menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks puisi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lhokseumawe untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Continuous Writing*, dapat diperhatikan bahwa rata-rata dan persen mengalami peningkatan pada setiap siklus. Tahap tes awal siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 46,18 serta siswa pada tes awal yang nilainya mencapai KKM yaitu 72 hanya 3 siswa dalam bentuk persen 11,1% jauh dari kriteria keberhasilan yaitu 70%, dapat disimpulkan hasil akhir dari menulis teks puisi mendapatkan hasil yang sangat rendah dan diperlukannya inovasi dalam proses belajar mengajar. Inovasi untuk meningkatkan nilai siswa yaitu menerapkan model pembelajaran *Continuous Writing*. Setelah menggunakan model pembelajaran dan diperhatikan dari nilai akhir pada

siklus I mengalami kenaikan dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61,88 serta siswa yang mencapai KKM terdapat 11 siswa, jika dilihat dalam bentuk persen siswa yang lulus mencapai 40,7% karna belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70% maka diperlukan siklus II. Siklus II pada penelitian ini mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu rata-ratanya 79,55 serta siswa yang mencapai KKM yaitu 22 siswa jika dilihat dalam bentuk persen sebesar 81,5% karena kriteria keberhasilan yaitu 70% sehingga siklus II dinyatakan berhasil, sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan menulis teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran *continuous writing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lhokseumawe dinyatakan berhasil.

REFERENSI

- Abimubarok, A. 2021. Pembelajaran Puisi yang Bermakna di Sanggar Sastra Sekolah. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7651>
- Arianti, Rita. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement division) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.1890>
- Arikunto, Sursimi, Suhardjo, dan Supriadi. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. diakses dari <https://ipusnas.id> pada tanggal 12 Agustus.
- Deli, Ratna. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Picture and Picture pada Siswa Kelas VIII A SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendas Mahakam*, volume 7 (2):192-200, diakses pada tanggal 11 Mei 2023. <https://sinta.kemidikmud.go.id>
- Djumingin Sulastriningsiy 2018. *Rubrik Penelitian, Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM. kawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2016). Peningkatan Hasil

- Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2662>
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2662>
- Febriani, Rina. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 142, diakses pada tanggal 6 Juni 2023, <https://ipusnas.id>.
- Herwan, FR. *Ayo Menulis Puisi*. 2021. Subha mandiri jaya. <https://ipusnas.id>, diakses pada tanggal 24 Mei 2023.
- Istaransi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Media Persada.
- Isrok'atun, dan Rosmala Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta. PT Bumi Aksara. diakses dari <https://books.google.com> pada tanggal 08 Agustus 2022.
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* 5(4), 1900-1908. <https://doi.org/1.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Aqlima Delia dan Moh Lutfi. (2020). *Analisis Puisi Penyair Wanita Aceh Karya. 2*, 86–96. <https://doi.org/10.47766/literatur.v22i2.1792>
- Laila, A. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>
- Majid (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe*. *Jurnal Pendidikan* 2(1), 1–8.
- Muslich, Manur. 2013. melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Propesional guru.. Jakarta. bumi aksara.
- Munir, S., Haryati, N., & Mulyono, S. (2013). Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
<http://sinta.kemedikbud.go.id>.
- Octavia, Shiphy.A . 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.

Diakses books.google.co.id pada tanggal 1 september 2020.

Puspita, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 157–163. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3456>.

Prawesti C. D. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek*.

Satria, dkk. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Siswa Kelas V SD Inpres Talise Palu. *Jurnal Bahasatodeo*. Volume 4. No 4 : hal 52, diakses tanggal 4 Juni 2023, <https://garuda.kemdikbud.go.id>.

Sursimi, Arikunto. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. diakses dari <https://ipusnas.id> pada tanggal 12 Agustus 2022.

Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>

Suprianta, dan Kasupardi, Endang. 2021. *pengembangan keterampilan menulis*, Jakarta Barat, PT. Multi Kreasi. E-book <https://ipusnas.id>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022.

Sudjana. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung. Tarsito.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Taryo,dkk. 2019. *Erlangga Fokus UN 2019. Untuk SMA/MA*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>

Waruwu, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>.

Yuliana, Ika. *Puisi Lama dan Puisi Baru*. Yogyakarta, Penerbit Intan Pariwana.



diakses pada tanggal 10 agustus 2022, <https://ipusnas.id>.

Yulita, Andriani. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning (CL)* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tarakan. (skripsi. Universitas borneo tarakan). hlm 34. diakses pada tanggal 11 Mei 2023.
